

BAB I

PENDAHULUAN

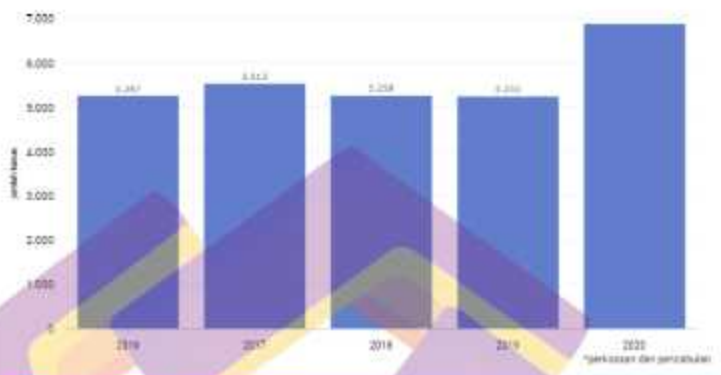
1.1 Latar Belakang

Eksistensi dari media masa kenyataannya memiliki suatu peranan yang amat krusial dan signifikan serta tak mampu dipisahkan dari kehidupan dalam sehari-hari. Keseluruhan aktivitas masyarakat sebagaimana disampaikan lewat media dalam hal ini adalah lewat media massa, dan umumnya disampaikan lewat berita. Berbagai topik pemberitaan dimana dalam hal ini mengundang keingintahuan dan juga atensi dari masyarakat dimuat baik dalam media cetak, elektronik, berikut juga dengan media online.

Berita ini sangat krusial dikarenakan fungsi yang dikandungnya. Berdasarkan Brian S. Brooks, Geogre Kennedy, Darky N. Moeb, dan Don Ranty pada "*New Reporting and Edditing*" bahwasannya dalam suatu berita harus mencakup setidaknya sebelas kriteria umum nilai berita sebagaimana hal ini wajib untuk diperhatikan dengan seksama yakni *unsualness* (keluar-biasan), *newness* (kebaruan), *impact* (akibat), *timeliness* (aktual), *proximity* (kedekatan), *information* (informasi), *conflict* (konflik), *prominenace*, *human interest*, *suprising*, berserta seks (Tebba, 2005:52).

Salah satu berita yang menimbulkan banyak perhatian publik ialah berita terkait kasus pelecehan. Pelecehan, dapat dikatakan merupakan topik yang sering kali dibicarakan dan hal ini amat memperhatikan. Hal ini dikarenakan kasus pelecehan seksual di Indonesia cukup tinggi. Mengacu pada data yang dirilis oleh Katadata (2022) bahwasannya kasus pelecehan atau kejahatan yang berhubungan dengan kesesilaan dalam hal ini sebanyak 5.258 kasus di tahun 2018, kemudian mengalami penurunan sedikit di 2019 yakni sebanyak 2.333 kasus dan kemudian melonjak naik di 2020 sebanyak 6000 kasus lebih. Kasus tersebut menggambarkan bahwa permasalahan ini masih menjadi PR bagi Indonesia yang harus diantisipasi.

Gambar 1.1 Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan



Sumber: Katadata (2022).

Salah satu kasus pelecehan seksual yang cukup membuat ramai perbincangan adalah kasus pelecehan yang dialami oleh mahasiswi universitas Sriwijaya. Kasus ini ramai diperbincangkan lantaran kasus ini berada di lingkup kampus, dimana kampus seringkali diasumsikan sebagai tempatnya para insan cendekia sehingga amat disayangkan kasus yang bertentangan dengan moral ini bisa terjadi.

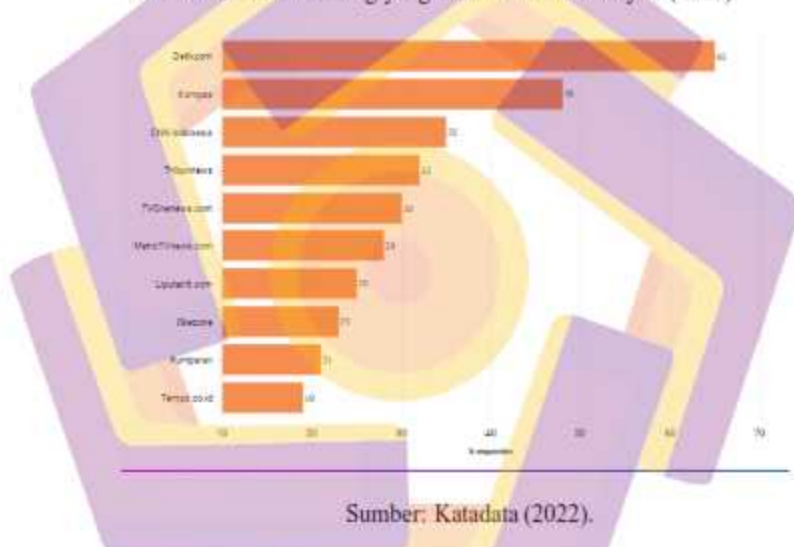
Kronologi dari kasus pelecehan seksual ini dilakukan oleh oknum dosen dari Universitas Sriwijaya, Palembang. Mulanya, mahasiswi yang berinisialkan DR melaporkan terkait pelecehan seksual yang dilakukan oleh dosen A dan kemudian korban yang lainnya ikut melaporkan. Pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum dosen tersebut mulanya dilakukan lewat chat dan berlanjut meminta mahasiswa melakukan kegiatan yang amoral (Utami, 2021).

Ada banyak media yang menulis pemberitaan terkait pelecehan seksul sebagaimana dilakukan oleh oknum dosen Universitas Sriwijaya. Tetapi dalam hal ini, yang menjadi perhatian masyarakat adalah media-media yang memang sudah kredibel. Dalam hal ini adalah berita yang dimuat oleh Kompas.com dan juga

Detik.com. Alasan pemilihan media online tersebut adalah dikarenakan kedua media berita online tersebut memiliki jumlah pembaca yang banyak di Indonesia.

Berdasarkan data yang dimuat dalam Katadata (2022), bahwa peringkat pertama tertinggi media online yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah Detik.com dimana didapatkan data bahwa masyarakat setidaknya membaca media ini satu kali dalam seminggu. Sementara itu, peringkat kedua diduduki oleh Kompas, yang mana merupakan media yang sudah ada sejak lama bukan hanya situs berita saja, tetapi juga di kanal Televisi dan juga Koran.

Gambar 1.2 Media Daring yang Dikonsumsi Terbanyak (2022)



Terkait bagaimana berita membawakan subjek dalam pemberitaannya menjadikan poin yang sangat penting. Dikarenakan ini merupakan kasus pelecehan seksual yang terjadi pada perempuan, maka sangat menarik untuk dibahas terkait bagaimana berita membawakan subjek perempuan yang menjadi korban tersebut dalam teks. Hal ini diawali oleh faktanya dimana di Indonesia budaya patriarki masih sangat kental dan perempuan sering kali dianggap sebagai subjek kedua setelah laki-laki (Mutiah, 2019).

Analisis ini menggunakan teori wacana kritis Sara Mills. Wacana kritis sebagaimana yang dikembangkan oleh Sara Mills ini adalah teori wacana kritis dengan padangan feminis. Sara Mills memberikan penekanan atas atensinya pada bagaimana pemberitaan tentang perempuan di media, yakni berkaitan bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks yang dalam hal ini bisa berupa novel, gambar, foto, ataupun pada berita (Ermayanti et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada hal yang melatarbelakangi diatas, maka bisa dibuat perumusan masalahnya antara lain adalah "Bagaimana representasi perempuan dalam pemberitaan pelecehan mahasiswi Universitas Sriwijaya pada media Detik.com dan Kompas?"

1.3 Tujuan

Tujuan dari adanya kepenulisan proposal penelitian ini untuk mengetahui representase perempuan dalam pemberitaan pelecehan mahasiswi Universitas Sriwijaya pada media Detik.com dan Kompas

1.4 Manfaat

Dalam kepenulisan proposal penelitian ini, sejatinya ada kebermanfaatn yang diharapkan hadir. Manfaat dari studi ini antara lain yakni:

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari adanya kepenulisan studi ini adalah untuk memenuhi tugas metodeologi penelitian berikut juga dengan mengaplikasikan teori sebagaimana telah dipelajari semasa di bangku kuliah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari studi ini bisa menjadi suatu implementasi dari Teori Wacana Kritis dari Sara Mills sehingga akan memperkaya khazanah keilmuan utamanya di bidang komunikasi.

